

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia setiap usaha pendidikan harus sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”<sup>1</sup>

Melalui pendidikan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya untuk menjadi lebih baik sehingga dapat tercapai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk melaksanakan pembangunan. Ketercapaian tersebut merupakan salah satu indikator tingginya mutu pendidikan, namun dalam perkembangannya pendidikan juga mengalami berbagai hambatan dan permasalahan.

---

<sup>1</sup>[http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu\\_20\\_03.htm](http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm) (diakses pada tanggal 30 januari 2017)

Salah satu masalah yang serius dalam pendidikan tersebut yaitu rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik itu jenjang pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Rendahnya mutu pendidikan bila dibiarkan dapat menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk melaksanakan dan menjalankan pembangunan di berbagai bidang.

Adanya kenyataan tersebut mendorong berbagai pihak untuk berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya mutu pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan prestasi belajar. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya prestasi belajar merupakan salah satu indikator mutu pendidikan. Prestasi belajar yang perlu ditingkatkan adalah prestasi belajar dari seluruh mata pelajaran.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa melalui kegiatan pembelajaran dengan memperoleh kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang berhubungan dengan pembelajaran tersebut yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka. Prestasi belajar yang diperoleh siswa mencerminkan tingkat kemampuan dan penguasaan siswa terhadap proses pembelajaran. Selain itu, prestasi belajar siswa menunjukkan kemajuan belajar siswa yang dapat digunakan oleh siswa dalam mengambil keputusan.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki keinginan untuk berhasil dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain siswa mempunyai keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Namun pada kenyataannya, berbagai upaya yang dilakukan oleh siswa maupun pihak lain dalam meningkatkan prestasi belajar tidak jarang menemui hambatan-hambatan yang menyebabkan siswa mengalami kegagalan dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Hal ini juga terjadi pada siswa SMK Negeri 40 Jakarta dengan kenyataan beberapa siswa memiliki nilai rapor yang rendah. Berikut rata-rata nilai tengah semester yang diperoleh siswa sebagai berikut :

**Tabel.I 1**  
**Rapor Bayangan Ujian Tengah Semester**

**SMK Negeri 40 Jakarta**  
**Tahun Pelajaran 2016/2017**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rata-Rata Nilai</b>
X Pemasaran	32 Siswa	76,75
X Administrasi Perkantoran	35 Siswa	70,35
X Akuntansi I	36 Siswa	69,85
X Akuntansi 2	36 Siswa	68,38
X Multimedia	32 Siswa	69,91

Sumber: Data SMK Negeri 40 Jakarta

Belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai yang sama dengan atau lebih dari KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas X masih tergolong rendah. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah Kreativitas siswa. Kreativitas siswa dalam proses pembelajaran akan membantu

siswa dalam menerima pelajaran yang sedang berlangsung dan akan membuat siswa memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa keingintahuan, kemandirian dalam mengerjakan tugas dan tidak cepat menyerah. Kreativitas siswa dapat menjadi pendorong siswa untuk memperoleh pengetahuannya dan keterampilannya. Sehingga siswa tersebut akan memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada siswa SMKNegeri 40 Jakarta, diperoleh bahwa ada beberapa siswa yang kurang memiliki kreativitas dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, banyak mereka yang masih kurang percaya diri dan mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini yang menunjukkan bahwa tingkat kreativitas belajar siswa yang masih rendah.

Faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat belajar. Tingginya minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa akan menyebabkan perhatian yang lebih dari diri siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut sehingga materi mudah dipahami dan dikuasai. Hal ini secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai, prestasi belajar yang dicapai pun menjadi optimal. Sebaliknya jika minat belajar siswa kurang maka akan menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mempelajari pelajaran tersebut dan pada akhirnya prestasi belajar yang dihasilkan pun tidak optimal.

Berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan melalui wawancara pada siswa SMK Negeri 40 Jakarta, saat proses belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan sehingga kurang memperhatikan guru saat menerangkan materi. Hal ini menandakan bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah. Akibatnya siswa mendapatkan prestasi belajar yang belum diinginkan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sikap siswa. Sikap siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung merupakan salah satu hal yang mendasari perilaku dan prestasi belajar. Sikap Siswa yang positif merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa itu sendiri jika sikap siswa positif maka akan merespon pelajaran dengan baik dan prestasi yang dicapai akan baik pula dan sebaliknya jika sikap siswa terhadap proses belajar negatif maka akan menimbulkan respon yang kurang baik dan menyebabkan prestasi belajarnya pun tidak optimal.

Berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan melalui wawancara kepada siswa SMKNegeri 40 Jakarta, diperoleh informasi bahwa sikap belajar masih rendah. Antara lain: saat proses belajar banyak siswa yang bermalas-malasan dan cenderung tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi. Sehingga prestasi belajar yang di dapatkan tidak optimal. Hal ini yang menunjukkan bahwa sikap siswa dalam proses belajar belajar siswa masih rendah.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada siswa SMKNegeri 40 Jakarta, yaitu kurangnya kreativitas siswa, rendahnya minat belajar dan rendahnya sikap siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai masalah prestasi belajar di SMKNegeri 40 Jakarta.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya Prestasi Belajar pada siswa SMK Negeri 40 Jakarta, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Kurangnya Kreativitas Siswa
2. Rendahnya Minat Belajar
3. Rendahnya Sikap Siswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata rendahnya prestasi belajar siswa memiliki penyebab yang sangat luas. Berhubungan keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : “Hubungan antara Kreativitas dan Sikap Siswa dalam proses pembelajaran dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK Negeri 40 di Jakarta”.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 40 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara sikap siswa dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 40 Jakarta?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian “ Hubungan antara kreativitas dan sikap siswa dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 40 di Jakarta” adalah:

- a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana memperluas pengetahuan mengenai perkembangan ilmu pendidikan, khusus mengenai bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai hal-hal apa saja yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang baik.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi dalam hal penulisan ilmiah dan bacaan ilmiah bagi peneliti lainnya tentang kreativitas dan sikap siswa dalam proses pembelajaran dengan prestasi belajar.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.